

BAB VI

KESIMPULAN PENELITIAN

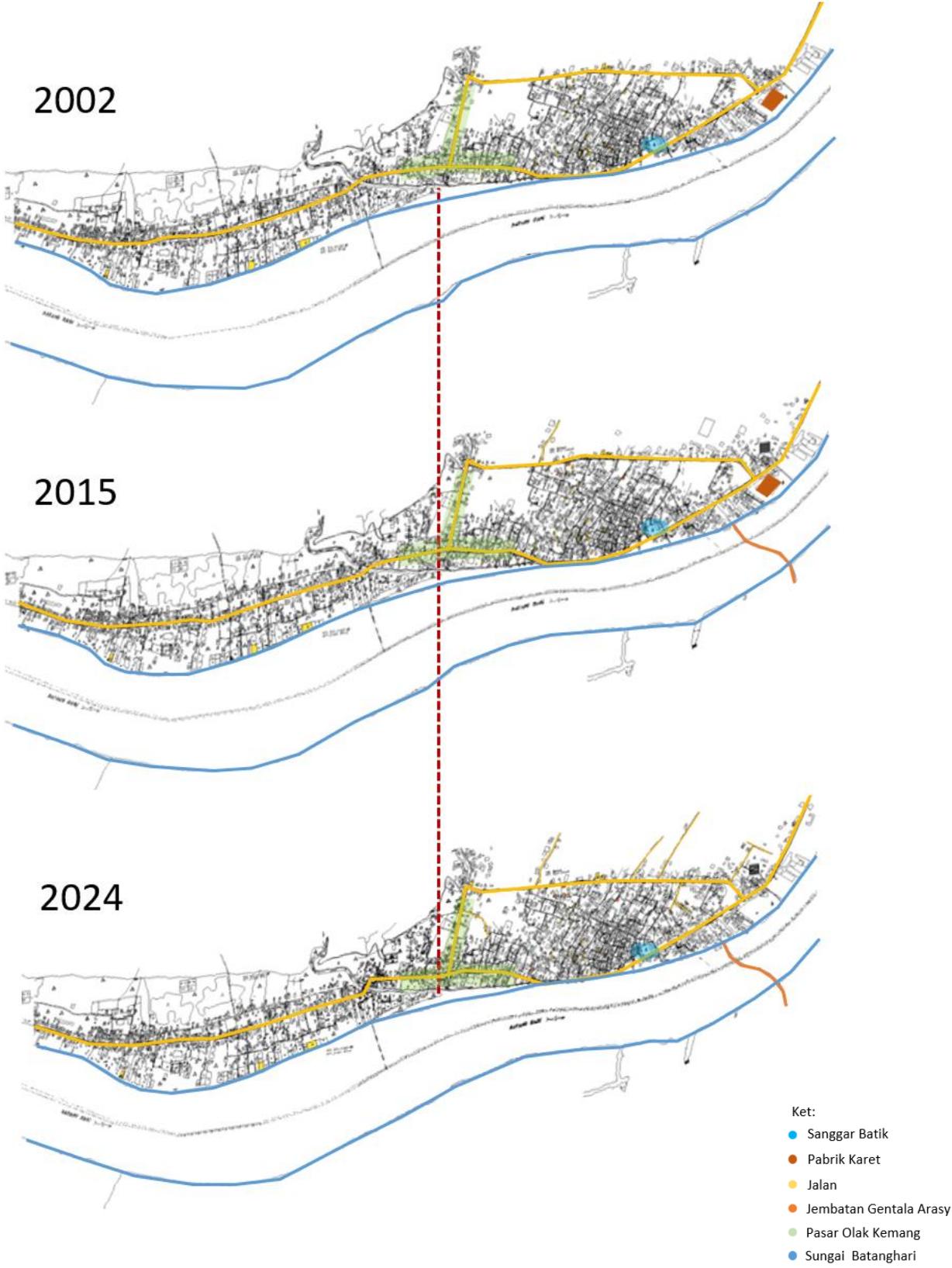
Pada bagian Kesimpulan ini penulis akan menyimpulkan beberapa temuan penelitian dan hasil uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu Pola Perkembangan Perkampungan Batik Sekoja.

6.1 Kesimpulan

Dari hasil Rekonstruksi yang dilakukan oleh penulis dengan melalui beberapa Analisa berdasarkan peta dengan tiga periode tahun (2024, 2015, 2002), dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkampungan batik terbentuk oleh adanya pengembangan batik yang pertama kali berada di Kampung Tengah, lalu mulai menyebar di Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk. Terjadi pengembangan yang sangat signifikan setelah dibangunnya jembatan Gentala Arasy yang menjadi pembuka jalan daerah Seberang dapat menjadi area wisata atau dikunjungi dengan lebih mudah oleh masyarakat sekitar Jambi. Pola permukiman batik Sekoja dapat disimpulkan memiliki Pola Kombinasi dengan ruas jalan yang dibentuk dengan pola Linier yang mengikuti pertumbuhan aktifitas di permukiman tersebut.
2. Adapun Pola perkembangan Perkampungan Batik Sekoja dipengaruhi oleh beberapa elemen perkampungan yang didapat dari Analisa, yaitu.:
 - a.Pola Sungai Batanghari
 - b.Pola Jalan Utama
 - c.Jembatan Gentala Arasyi
 - d.Permukiman Rumah Batik Aktif dan tidak Aktif
 - e.Sanggar Batik Seberang
 - f.Pasar Olak Kemang
 - g.Pabrik Karet

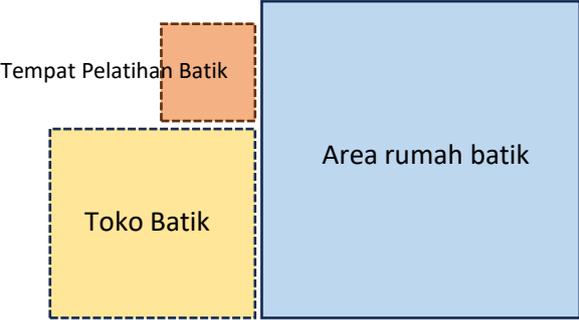
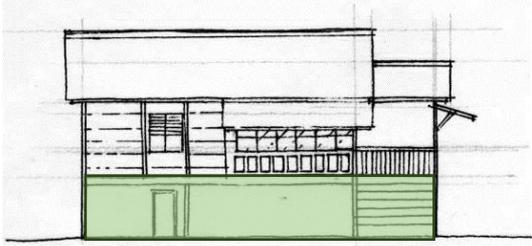
Gambar 6.1 Pola Perkembangan Perkampungan Batik Sekoja tahun 2002, 2015, dan 2024



Gambar 6. 1 Isometri Pola Perkembangan Perkampungan Batik Sekoja

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3. Pola Perubahan Ruang Rumah Produksi Batik Jambi

Sekarang	Dulu
 <p>Terdapat penambahan beberapa fungsi baru pada area rumah batik. Dengan penambahan toko dan tempat pelatihan batik yang diperuntukkan untuk masyarakat atau pengunjung yang ingin melakukan pelatihan pembuatan batik langsung dari tempat produksi batik.</p>	  <p>Area rumah yang hanya memiliki tempat produksi batik dibawah rumah, sedangkan untuk kegiatan finishing dan penjualan batik tetap dirumah tersebut bersama dengan kegiatan hunian.</p>
<p>Dulu pertumbuhan rumah produksi terjadi Vertikal atau keatas, dengan menaikkan fungsi produksi ke atas rumah.</p>	
 <p>Rumah dilakukan renovasi dengan penambahan area produksi dan area display</p>	

<p>batik menggunakan beton atau struktur beton, sedangkan bagian rumah tetap menggunakan material kayu/ rumah lama. Serta pengalihan fungsi ruang pada bangunan semi permanen yang dihilangkan dan dijadikan ruang terbuka menjadi tempat penjemuran batik setelah dicelup dengan area yang lebih luas dari sebelumnya. Namun kegiatan produksi lainnya tetap dilakukan dikolong rumah panggung.</p>	<p>Rumah yang menggunakan material kayu sebagai tempat produksi batik berada dikolong rumah serta bangunan tambahan semi permanen disisi kiri yang berwarna hijau, dijadikan sebagai area basah/tempat pencelupan dan pencucian kain batik. Sedangkan bagian atas merupakan tempat finishing dan ruang display/gallery batik untuk penjualan.</p>
<p>Sekarang pertumbuhan rumah batik terjadi horizontal dengan arah pertumbuhan kesamping rumah dengan penambahan fungsi bangunan yang baru sebagai tempat pemasaran dan produksi batik yang lebih luas.</p>	

6.2 Implikasi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Pola Permukiman Perkampungan batik Sekoja dapat menjadi sudut pandang baru yang dapat digunakan oleh penelitian-penelitian selanjutnya. Menjadi data terbaru dalam penataan ruang permukiman perkampungan batik Sekoja untuk kedepannya.

2. Saran Penelitian

Penelitian yang lebih mikro dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya dengan menggali lebih dalam mengenai sejarah batik Jambi dari segi *historical* yang dapat menambah wawasan dan memperdalam dunia penelitian mengenai perkampungan batik sekoja. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti sebagian kecil perkampungan Batik Sekoja, diharapkan adanya kembali penelitian selanjutnya dengan lingkup yang lebih besar dan detail mengenai perkampungan Batik Sekoja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, D., & Antariksa. (2005). Studi Karakteristik Pola Permukiman di Kecamatan Labang, Madura. *ASPI*, 4, 78–93.
- Chilmy, A. V., & Widyawati. (2013). Perkembangan Pola Permukiman Masyarakat Kampung Melayu. *Faktor Exacta*, 6(2), 87–98.
https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/220
- Djohara T Jayadinata. (1992). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan dan Wilayah*. ITB.
- Fauzia, L. (2005). *Karakteristik Permukiman Taneyan Lanjhang di Kecamatan Labang Madura*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Han, P. (1991). The Constancy of The Spatial Structurein Traditional Korean Settlement, Seoul. *Arch Hannam Seoul National University*.
- I.D. Altman. (1980). Human Behavior and Environment: Advances in Theory and Research. *Environment and Culture, New York: Plenum Press, 4*.
- Kostof. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Trough History*. Little Brown and Company.
- Larasati, N. F. (2014). *TIPOLOGI RUANG PERMUKIMAN DI KAMPUNG BATIK SEMARANG Oleh :*
- Lynch, K. (1960). *NoThe Image of the City*. Mass: MIT.
- Muhajir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nuraini, C. (2004). Permukiman Suku Batak Madailing. *Gajah Mada University Press*.

- Oktaviari, E. A. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/257726/File-10-BAB-II.pdf>
- Putra, B. A. (2006a). “Pola Permukiman Melayu Jambi: Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja.” *Tesis*.
- Putra, B. A. (2006b). “Pola Permukiman Melayu Jambi: Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja.” *Tesis*.
- Putro, J. D., & Nurhamsyah, M. (n.d.). *Pola Permukiman Tepian Air Studi Kasus : Desa Sepuk Laut , Punggur Besar dan Tanjung Saleh Kecamatan Sungai Kakap , Kabupaten Kubu Raya*. 65–76.
- Rakhmawati, L. (2017). *Urban katalis jambi : penataan kawasan budaya melayu di kota seberang*. Universitas Indonesia.
- Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture*. Englewood Cliffs N.J.: Prentice Hall.
- Rijal, M. (n.d.). *Karakteristik Pola Ruang Kota Pinggiran Sungai di Kota Siak Sri Indrapura-Riau*.
- Sasongko, I. (2005). Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung - Lombok Tengah). *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, 1(33), 1–8.
- Sujarto, D. (1977). *Faktor-faktor Perkembangan Fisik Kota*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB.
- Suprijanto, I. (2012). *Karakteristik Spesifik, Permasalahan dan Potensi Pengembangan Kawasan Kota Tepi Laut/Pantai (Coastal City) Di Indonesia*.
<https://www.scribd.com/doc/83798897/Makalah-an-Kota-Tepi-Air>
- Suryati. (2013). STUDI TENTANG SEJARAH DAN ASAL-USUL BENTUK MOTIF

BATIK JAMBI. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>

Susantio, D. (2009). *Sejarah Batik Solo*. 1–12.

Trancik, R. (n.d.). *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. USA: John Wiley and Sons. 1986.

Wiriatmadja, Citrayati, & Dkk. (1981). *Permukiman Masyarakat Petani Garam di Desa Pinggir Papas, Kabupaten Sumenep*.